

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan ekonomi seperti saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi keuangan yang baik dan benar yaitu sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Suatu laporan keuangan dibuat oleh perusahaan sebagai bukti pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan perusahaan terhadap investor, kreditur, dan pihak – pihak pengguna laporan keuangan lainnya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh investor, kreditur dan pihak – pihak pengguna laporan keuangan lainnya, perlu diberikan penilaian secara objektif agar berjalan sesuai dengan kriteria dan kebijakan yang berlaku, maka perlu dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan atau audit.

Audit sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya (opini) kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan (Alvin A. Arens, 2012). *Auditing* yang dilaksanakan oleh auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya, yakni melakukan pemeriksaan secara sistematis dan kritis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-

bukti pendukungnya, sehingga pada akhirnya dapat memberikan opini yang tepat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.

Opini audit merupakan opini auditor yang merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan (Pratiwi dan Januarti, 2013). Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai kompetensi dan sikap skeptisisme yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit (Adrian, 2013). Dalam memberikan opini atas kewajaran sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptis dan pengalaman yang cukup untuk bisa memutuskan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari kliennya.

Dalam memberikan opini audit, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil audit tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor maksudnya yaitu lamanya auditor menjalankan profesi tersebut dan banyaknya pemeriksaan laporan keuangan yang telah ditangani oleh auditor tersebut. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor, karena auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman (I Putu Sukendra, 2015).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit adalah skeptisisme profesional auditor. Seorang auditor harus mempunyai sikap skeptisisme profesional dalam pelaksanaan auditnya. Sikap skeptisisme profesional ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan. Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark. S. Beasley yang dialihbahasakan Amir Abadi Jusuf (2012:43), auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati, kecermatan mencakup pertimbangan mengenai kelengkapan dokumentasi audit, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Sehingga ketika auditor menemukan suatu kejanggalan dalam laporan keuangan maka auditor harus bersikap kritis dengan cara menanyakan kepada klien serta mengevaluasi bukti temuan tersebut sebagai bentuk perwujudan dari sikap skeptisisme professional auditor. Menurut Ida Suraida (2005) auditor yang masa kerjanya lebih lama cenderung lebih skeptis, sehingga opini atas laporan keuangan diberikan dengan tepat.

Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor eksternal dalam pelaksanaan pemeriksaannya, harus dilandasi dengan sikap, etika profesi dan moral yang baik yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan adanya SPAP tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kinerja pelaporan auditor KAP. Pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor KAP biasanya dipengaruhi oleh skeptisisme professional dan pengalaman dalam melaksanakan

audit. Kemampuan, kemauan dan pengalaman kerja mencerminkan kompetensi auditor yang selanjutnya disertai dengan skeptisisme profesional auditor diharapkan dapat memberikan hasil kerja yang sesuai dengan visi dan misi KAP sebagai pemeriksa eksternal laproan keuangan perusahaan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai suatu landasan pemeriksaan harus ditaati oleh auditor dalam pelaksanaannya, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pemeriksaan tersebut dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan apa yang diharapkan pihak pemakai informasi laporan keuangan perusahaan. Namun pada saat ini, walaupun SPAP ini sudah berlaku, tetapi masih terjadi kasus – kasus penyelewengan dan manipulasi serta kesalahan dalam pemberian opini audit yang dilakukan oleh auditor Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini mengakibatkan tingkat kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut menurun. Fenomena – fenomena yang terjadi saat ini, tidak sedikit auditor KAP yang lebih mendahulukan kepentingan pribadinya, sehingga terjadi pelanggaran – pelanggaran atas kode etik profesi yang berlaku, berikut ini merupakan beberapa kasus yang menyangkut auditor dan Kantor Akuntan Publik :

1. *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* atau Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) menjatuhkan hukuman kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk pada tahun 2011.

Hukuman yang diberikan PCAOB yaitu berupa denda US\$ 1 juta kepada Ernst and Young Indonesia. Kemudian hukuman denda juga diberikan kepada akuntan publik yang merupakan partner EY Indonesia yaitu Roy Iman Wirahardja sebesar US\$ 20.000 ditambah larangan berpraktek selama lima tahun, kemudian denda sebesar US\$ 10.000 diberikan kepada mantan Direktur EY Asia-Pasific, Randall Leali dengan larangan berpraktek selama satu tahun.

Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto, Suherman dan Surja telah gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Mereka malah memberikan label Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai.

PCAOB merupakan lembaga yang mengawasi praktik audit terhadap perusahaan publik guna melindungi investor. Tujuan lembaga ini tentunya selain melindungi investor juga mempromosikan laporan audit yang informatif, akurat dan independen.

(Sumber : <http://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta> )

Kesimpulan dari kasus di atas adalah KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia telah gagal mengaudit laporan keuangan PT. Indosat. Berdasarkan kasus tersebut, KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia tidak

bersikap skeptis karena tidak mencari informasi – informasi pendukung lainnya terhadap temuan yang sebenarnya terjadi pada laporan keuangan PT Indosat serta tidak menggunakan pengalamannya sebagai pemeriksa dalam menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangannya dan tidak melaksanakan tugas auditor dengan baik, hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pemberian opini audit dari KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia.

2. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspen) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tersebut masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan tahun 2014 oleh BEI, hal ini dikarenakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan dicurigai kurang teliti dan kurang memahami laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk tersebut dan di nilai tidak melaksanakan tugas sebagai auditor dengan baik.

Perseroan menunjuk kantor akuntan publik yang baru yaitu Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya perusahaan tahun buku 2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk. Pergantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

**Sumber:** (<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/05/25/165640/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor/>)

Berdasarkan kasus pada PT Inovisi Infracom Tbk tersebut, KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tersebut tidak memaksimalkan pengalamannya sebagai auditor karena kurang mampu dalam memahami laporan keuangan klien sehingga masih ditemukannya 8 (delapan) kesalahan oleh pihak BEI.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti di atas, sudah sewajarnya jika tingkat kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan perusahaan kemungkinan menurun. Dengan adanya kasus tersebut, auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) telah melanggar kode etik dan standar profesional akuntan publik yang selanjutnya atas kasus tersebut dapat mengakibatkan dibekukannya auditor dan kantor akuntan publik tersebut sesuai dengan peraturan Undang – Undang No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik.

Opini yang diberikan oleh seorang auditor dapat dianggap tepat dan benar jika dalam pemberian opini tersebut telah memenuhi syarat dan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada standar audit yang berlaku dan berdasarkan atas temuan – temuan yang dilengkapi oleh bukti – bukti audit. Namun yang terjadi dilapangan masih ada auditor yang tidak melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar auditing yang berlaku, sehingga masih banyak kasus – kasus atau fenomena – fenomena menyimpang yang dilakukan oleh auditor seperti kasus – kasus yang terjadi pada uraian fenomena sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh I Putu Sukendra, Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama

Tungga Atmadja (2015) yaitu dengan judul Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor pada Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem.

Perbedaan penelitian yang diangkat peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu judul penelitian yang diangkat adalah mengenai variabel pengalaman auditor (X1) dan skeptisisme profesional auditor (X2) dengan variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor sebagai variabel (Y), selain itu tempat penelitian yang dilaksanakan peneliti yaitu di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, dan waktu pelaksanaan penelitian oleh peneliti yaitu pada tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah laporan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung



2. Bagaimana skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Bagaimana ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
5. Seberapa besar pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
6. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor secara simultan terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai *auditing*, dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Selain itu juga untuk membandingkan antara disiplin ilmu dan teori – teori yang diterima penulis di perkuliahan dengan praktiknya di lapangan.

2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang akan menjadi dasar untuk menyumbangkan pikiran dan saran-saran yang dapat membantu pihak auditor dan kantor akuntan publik dalam menjalankan proses pemeriksaan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas permasalahan yang sama.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka peneliti melaksanakan penelitian mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan selesai.